















IX SMP, dia mengalami kejadian yang sangat menyakitkan yaitu diculik selama tiga hari.

Kejadiannya adalah pada saat pulang sekolah dia dijemput orang yang mengaku jasa antar jemput suruhan orang tuanya, tapi ternyata hal tersebut tidak benar. Dini mengaku saat disekap dia dimasukkan kedalam ruangan kos dengan tangan diikat, tanpa dikasih makan hanya diberi satu botol air mineral. Kalau Dini ingin hajat kebelakang dia benar-benar dijaga ketat oleh si penculik, telefon genggamnya dirampas oleh penculik dan dimatikan sehingga sulit bagi orangtua atau keluarganya untuk menghubunginya.

Akibat kejadian penculikan tersebut sampai saat ini kondisi psikis Dini terganggu. Dini menjadi pendiam, di sekolah dia lebih memilih diam pada saat teman-temannya yang lain bergurau di kelas saat jam istirahat, dia memilih duduk di bangkunya sambil melamun dan sekedar mencoret-coret buku atau kertas. Dini juga takut keluar rumah, dia mengaku pada saat di rumah dia lebih memilih di rumah saat diajak teman-temannya keluar untuk sekedar bermain atau jalan-jalan bersama.

Dini juga selalu merasa khawatir saat dia berada di luar rumah, bahkan saat diajak keluar oleh orangtuanya pun Dini merasa tidak nyaman, dia ingin sesegera mungkin untuk pulang, dia khawatir si penculik atau teman-teman penculik megalinya dan akan berbuat hal yang sama kepadanya.

Sulit berinteraksi dengan orang yang baru dia kenal, pada saat diajak berbicara dengan orang yang baru dia kenal dia lebih memilih diam dan menjaga jarak, pertama kali dia mengbrol dengan konselor pun demikian. Bahkan dia akan menangis ketakutan saat dia mendengar salah satu lagu yang saat itu diputar oleh penculik, dan akan menjauhi hal-hal yang mengembalikan memorinya pada kejadian menyakitkan beberapa tahun yang lalu.

Beberapa korban penculikan yang selamat pun akan mengalami trauma yang jika tidak segera diatasi akan menetap hingga dewasa. Wujudnya biasanya berupa mimpi buruk, takut keluar rumah, curiga bila bertemu orang, dan tidak percaya diri dalam pergaulan. Atau mengalami ketakutan untuk berpisah dengan anggota keluarganya. Anak akan takut untuk pergi ke sekolah, atau menginap ditempat lain tanpa orangtuanya. Bahkan ketakutan untuk berkenalan, atau bertemu orang lain.

Hal itupun juga terjadi pada klien yang dijadikan obyek penelitian oleh konselor. Meskipun peristiwa tersebut terjadi sudah beberapa tahun yang lalu namun dampak psikis yang menjadi beban dan gangguan pada diri klien masih tampak pada dirinya karena klien belum pernah mendapatkan bantuan secara psikis baik dari psikolog maupun guru BK di sekolah. Seperti menjadi pendiam, takut keluar rumah, selalu khawatir saat dia berada di luar rumah, sulit berinteraksi dengan orang yang baru dia kenal, bahkan dia akan menangis ketakutan saat dia mendengar salah satu lagu yang saat itu diputar oleh penculik, dan akan



kepada klien, keluarga klien dan informan lainnya seperti guru BK dan teman-teman klien.

Untuk menggali data dari klien awalnya konselor mengalami kesulitan karena klien menghindar dan enggan bahkan sedikit marah dengan nada bicaranya yang kaku untuk dijadikan objek penelitian dengan alasan takut. Saat ditanya alasan ketakutannya klien hanya mengucapkan bahwa dia takut dan tidak mau tanpa disertai alasan. Konselor memahami perasaan klien dan berasumsi mungkin ketakutan klien karena khawatir konselor akan menanyakan dan mengorek ulang seperti apa terjadinya kasus penculikan yang menyimpannya sehingga membuat memori ingatan klien kembali pada saat-saat menyakitkan yang mengguncang jiwanya.

Selanjutnya konselor berusaha dengan sekuat tenaga menenangkan klien dengan meyakinkan bahwa konselor tidak akan menanyakan dan mengungkit seperti apa, bagaimana, kapan dan dimana terjadinya peristiwa yang membuatnya ketakutan seperti itu, karena tidak mudah untuk meyakinkan klien yang selalu bilang takut berkali-kali tanpa adanya alasan.

Lalu konselor menjelaskan kepada klien bahwa tujuan konselor justru ingin membantu klien, supaya klien bisa normal, tidak was-was, *enjoy* dan santai dalam menjalani segala kegiatan dan aktivitas sehari-hari dimanapun klien berada, dan fokus konselor adalah pada masalah yang saat ini terjadi pada pribadi klien akibat kejadian





Tentang kegiatan sehari-hari, ibu klien juga menceritakan bahwa klien lebih suka di kamarnya, sepulangnya dari sekolah klien banyak menghabiskan waktu di kamar, biasanya sesekali keluar kamar untuk bercanda bersama adiknya, atau untuk makan malam bersama. Ibu klien mengaku tidak berani melarang apa yang disenangi anaknya untuk dilakukan karena ibu klien berfikir mungkin anaknya sedang banyak tugas sekolah sehingga butuh konsentrasi penuh untuk belajar.

Saat konselor menggali data dari ibu klien, konselor berusaha untuk sangat hati-hati dalam bertanya karena takut menyinggung perasaan ibu klien terhadap hal-hal sensitif tentang kejadian yang dialami anaknya. Pertama kali bertemu dengan ibu klien, konselor memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan konselor datang ke rumah yakni sebagaimana yang telah konselor jelaskan kepada klien tak lupa konselor juga menjelaskan bahwa tentunya konselor membutuhkan data-data tentang pribadi klien dari orang terdekatnya. Ibu klien sangat ramah sehingga konselor dapat menjalin hubungan yang hangat dengan beliau. Setelah menanyakan kepribadian dan aktifitas sehari-hari klien di rumah, konselor sedikit menyinggung alasan mengenai pemilihan sekolah untuk klien berkaitan dengan pengalaman klien yang pernah mengalami kejadian menyakitkan beberapa tahun yang lalu, ibu klien menceritakan bahwasannya keputusan penetapan sekolah untuk





menggali data dari teman kelas klien yaitu Roni, Roni adalah ketua di kelas klien dia menceritakan bahwa klien termasuk anak yang pendiam di kelas, baik, tetapi tidak mau mengobrol kalau tidak dimulai terlebih dahulu, lebih sering di kelas saat ada jam kosong dan istirahat.

Kedua konselor menggali data dari teman klien yang berbeda kelas yaitu Felisa, Felisa menceritakan tentang pribadi klien bahwasannya klien adalah teman yang baik, teman yang asyik serta pengertian, sayangnya klien tidak mau menyapa terlebih dahulu kepada teman yang tidak seberapa dekat dengan dia, kemana-kemana selalu bersama gerombolannya yaitu Fairuz, Rona dan Arvi bahkan ke toilet pun mereka berempat meskipun yang punya hajat tidak semuanya.

Ketiga konselor menggali data dari salah satu teman gerombolan klien yaitu Fairuz, Fairuz menceritakan bahwasannya diantara mereka berempat klien lah yang paling pendiam, bawaannya selalu serius saat menanggapi hal-hal kecil saat bercanda sehingga teman-teman yang lain selalu memancing dia supaya bisa tertawa, klien termasuk yang paling susah diajak keluar jalan-jalan bersama, harus memaksa dan merayu untuk mengajak klien keluar jalan-jalan, kadang-kadang klien lebih memilih teman-temannya yang datang







Konselor berusaha merubah dan memperbaiki cara berfikir mengenai anggapan klien bahwa dirinya sedang dikepung orang-orang jahat yang akan menculiknya lagi. Konselor menunjukkan bahwa pemikiran itulah yang menjadikan klien selalu takut dan was-was setiap akan melakukan sesuatu, menantang kebenaran pemikiran klien bahwasannya hal tersebut tidak benar dan tidak terjadi, lalu konselor berusaha mengarahkan, meyakinkan serta menguatkan klien bahwa saat ini klien sudah berada di tempat yang aman dan nyaman, sehingga ruang gerak untuk klien beraktifitas tidak terbatas karena ada keluarga terutama ayah dan ibu yang selalu ada untuk klien, serta tidak menutup kemungkinan ayah klien meminta bantuan teman-temannya untuk ikut serta waspada dan memperhatikan situasi di lingkungan sekitar tempat tinggal klien. Serta menunjukkan bahwasannya pemikirannya tersebut tidak terbukti karena sejauh ini klien sudah aman bersama dengan keluarga dan teman-teman.

Selain itu saat ini klien juga sudah bersekolah di sekolah yang bersistem *fullday* dengan padatnya kegiatan yang juga dijaga ketat oleh *security* di depan gerbang masuk sehingga tidak semua orang bisa masuk dan harus memenuhi prosedur. Konselor menegaskan kembali kepada klien tentang keamanan dirinya bahwa untuk pergi ke sekolah klien sudah diantar

langsung oleh ayahnya sedangkan untuk pulanginya dijemput oleh saudara atau siapapun yang juga masih ada hubungan keluarga. Namun konselor juga tetap mengajak klien untuk wasada dan berhati-hati dengan orang dewasa yang baru dikenal dengan sewajarnya.

Konselor juga menyisipkan nasehat-nasehat Islami kepada klien agar supaya dia tidak terlalu kaku dalam menyikapi segala kejadian dalam hidupnya. Konselor mengatakan bahwasannya klien punya Allah tempat memohon perlindungan dan berpasrah diri, lalu menerangkan bahwa klien saat ini juga sedang berjuang mencari ilmu, dan Allah akan melindungi orang-orang yang sedang mencari ilmu dijalanNya, serta berpesan kepada klien untuk salalu berdoa kepada Allah sebelum melakukan segala aktifitas di luar rumah supaya diberi Allah perlindungan dan klien pun bisa merasa nyaman.

Klien pun memberi respon atas arahan dan nasehat konselor, klien mengatakan akan berusaha dan mencoba pelan-pelan untuk merubah dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang ada pada dirinya serta berusaha melawan ketakutan-ketakutan yang menghalanginya untuk beraktifitas di luar rumah, konselor pun selalu mendukung apapun yang menjadi keinginan klien tak lupa selalu memantau perkembangan yang terjadi pada diri klien.



9.	Konselor : laaaaah, maka dari itu...bisa kok itu semua dihilangkan yang penting pean sendiri ada kemauan.		Eksplorasi
10.	Klien : maksudnya Mbak?????	Wajah jutek	
11.	Konselor : gini lho Nduk, sebenarnya yang buat pean merasa kayak gini itu ya dari pean sendiri.... ya dari pemikiran yang yang kurang benar..		Eksplorasi
12.	Klien : (diam)	Wajah bingung menatap konselor	
13.	Konselor : iya Nduk, ya dari pean berfikir seakan-akan lagi dikepung orang-orang jahat itu yang membuat pean jadi takut jadi was-was. Ya itu pikiran yang aslinya mengganggu pean.		Eksplorasi
14.	Klien : laah terus Mbak???	Wajah jutek nada bicara datar	
15.	Konselor : ya itu, coba deh pikiran kayak gitu dihilangkan dikit-dikit, soalnya ya itu yang mempengaruhi tingkah laku pean..bisa kok..pasti pean bisa.		Eksplorasi
16.	Klien : caranya gimana Mbak????	Nada kaku dan wajah jutek	
17.	Konselor : caranya ya dengan menghilangkan sedikit demi sedikit pikiran kayak gitu tadi Nduk, gini deh sekarang dipikir secara logis ya...pean kan sekarang uda di tempat yang aman dan nyaman toh? Sekeliling pean ini orang-orang yang pean kenal dan kenal pean bukan orang-orang jahat.	Menatap klien	Eksplorasi
18.	Klien : iya tau Mbak, ini kan di sekolah lah kalo di luar??????	Wajah cemberut nada bicara kaku	
19.	Konselor : iyaa bentar ta, kan ada ayah ibu toh yang selalu ada untuk pean. Bisa jadi ayah pean juga minta bantuan keteman-temannya biar ikut jagain pean, maksudnya ya waspada di lingkungan tempat tinggal pean.	Menatap klien	Eksplorasi
20.	Klien : (diam)	Menunduk dan memainkan ujung kerudung	
21.	Konselor : iya kan? Yang jelas keluarga apalagi ayah ibu pasti selalu ada buat pean Nduk, jadi ruang gerak pean untuk beraktifitas itu gak terbatas, pean bisa melakukan segala hal yang	Menatap klien	Eksplorasi

	pean inginkan. Juga ada banyak teman yang ada di sekitar pean. Yakin deh pean saat ini lho sudah aman, lagian penculiknya kan uda dipenjara kan?		
22.	Klien : iya sudah Mbak.	Menunduk dan menjawab dengan nada datar	
23.	Konselor : laaaaaah makanya, apa yang pean pikirkan itu kurang benar. Misalnya iya ada orang-orang jahat itu pasti mereka akan melakukan teror-teror gitu lah dan semacamnya ke keluarga pean, buktinya sampai saat ini gak ada kayak gitu kan? Pean juga aman-aman saja gini kok.	Menghadap klien dan memegang tangan klien	Eksplorasi
24.	Klien : (diam)	Menggelengkan kepala dan tetap menunduk	
25.	Konselor : ya itu tadi Nduk yang bikin pean jadi selalu ketakutan, was-was kalo mau kemana-mana, soale ya pean berfikirnya kayak gitu, jadi efeknya ke pean juga negatif. Coba deh pikiran itu dirubah.	Menatap klien	Eksplorasi
26.	Klien : terus aku harus gimana Mbak?	Menunduk dan memainkan ujung kerudung	
27.	Konselor : ya berusaha meyakinkan diri dan menguatkan diri sendiri kalo pean sekarang sudah aman bersama orang-orang yang sayang dan melindungi pean. Sekarang loh coba pean ingat-ingat tah, pean sekolahe kan di SMA Khadijah yang sistemnya fullday yang jadwal kegiatannya juga padat, terus di depan kan juga ada security yang jaga di gerbang. Uda tah coba tenangkan dan luruskan cara berfikir pean, pean sekarang itu sudah aman, lagian pean kalo pulang pergi sekolah kan diantar jemput toh. Waspada sih tetap harus untuk berhati-hati dan antisipasi tapi yang penting pean harus bisa meluruskan cara berfikir pean dulu biar nanti efeknya ke pean juga positif.	Nada suara tegas	Eksplorasi
28.	Klien : (diam)	Menarik nafas dalam-dalam kemudian	

		menyandarkan kepala ke kursi	
29.	Konselor : tenangkan pikiran pean dulu Nduk....	Menghadap klien	Respon minimal
30.	Klien : iya Mbak..	Menyandarkan kepala ke kersi dan menghadap ke atas	
31.	Konselor : gini deh, coba pean jangan terlalu kaku kalo menyikapi kejadian apapun, pean lho punya Allah tempat memohon perlindungan dan berpasrah diri, kalo misalnya pean merasa was-was atau merasa ada yang gak nyaman gitu coba deh langsung krenteg minta lindungan ke Allah biar hatinya sedikit tenang. Pean kan sekarang statusnya sedang mencari ilmu toh, Allah akan melindungi orang-orang yang sedang mencari ilmu di jalanNya.	Mendekatkan posisi duduk kepada klien	Eksplorasi
32.	Klien : (diam)	Mengangguk-angguk	
33.	Konselor : atau kalo mau melakukan segala aktifitas baik mau kemanapun dan dimana pun pean berdoa supaya diberi Allah perlindungan dan pean bisa merasa nyaman. Doa yang khusyu' dan bener-bener meminta kepada Allah nanti lak hati pean merasa adem gitu.	Memgang tangan klien	Eksplorasi
34.	Klien : (diam sebentar)....hhhmmm iya ya Mbak, aku juga pingin Mbak gak ketakutan terus kayak gini, aku pingin itu ya biasa aja yang lalu ya udah biarin jadi pengalaman gitu tapi itu sulit Mbak.	Menarik nafas panjang lalu berbicara dengan wajah santai	
35.	Konselor : heh Nduk.....memang gak mudah dan pasti butuh proses untuk memperbaiki diri itu...	Setengah merangkul klien	Respon minimal
36.	Klien : hhhhhmmmm iya ya Mbak, tak cobae Mbak aku juga akan berusaha menghilangkan nethink yang selama ini aku pikirkan.	Wajah santai dan nada bicara tegas	
37.	Konselor : laaaah gitu dong, baru sip..!!!! sekalian coba dilawan ketakutak-ketakutan yang bikin aktifitas pean jadi terbengkalai itu. Memang gak mudah Nduk, butuh proses..tapi Mbak Riha yakin pean pasti bisa	Bersemangat dan menatap klien dengan tersenyum	Pharaprashing

	kok..bisa..bisa..		
38.	Klien : hehehehe iya Mbak, makasih ya Mbak aku diingatkan gini hehehe rasanya hatiku gimana gitu Mbak.	Duduk kembali tegap, menatap konselor dan tersenyum	
39.	Konselor : gimana seperti apa maksudnya Nduk? Hehehe	Tersenyum	Membuat pertanyaan
40.	Klien : hehehe ndak-ndak Mbak, yaa kan kalo habis diarahkan gini kan aku bisi mikir lagi Mbak.	Tersenyum dan menatap konselor	
41.	Konselor : waaaaaah, ayo rek semangat demi kebaikan pean sendiri kok. Bisa..bisaa Nduk..pasti bisa..	Bersemangat sambil memegang tangan klien	Respon minimal
42.	Klien : hehehe iya iya Mbak tak cobae..doakan juga ya Mbak, ingatkan terus tapi hehehe ben aku gak lupa	Tersenyum	
43.	Konselor : iya siap wes....pasti selalu Mbak Riha ingatkan.	Tersenyum	Respon minimal
44.	Klien : hehehehehe	Bermain kerudung dan mengusap wajahnya	
45.	Konselor : oh iya, pean kemarin cerita kalo suka menghabiskan waktu di kamar ya?	Menatap klien	Konfrontasi
46.	Klien : hehe iya Mbak, tempat favorit Mbak..	Tersenyum	
47.	Konselor : laaaaah...pas saat di kamar itu kalo bisa jangan nganggur laah jangan tidur-tiduran aja, ngapain gitu, baca buku, ngerjakan PR, atau mungkin kalo pean bosan kan bisa buka-buka laptop gitu...oh iya pean ikut ekstra kulikuler apa Nduk?	Menatap klien	Eksplorasi dan membuat pertanyaan
48.	Klien : aku ta Mbak...aku ikut design grafis Mbak..	Menatap konselor	
49.	Konselor : laah itu kebetulan Nduk, pas lagi di kamar buka-buka laptop sambil mendalami materi yang didapat dari sekolah saat ekstra kayak'e seru itu, dari pada nganggur ntar malah banyak melamun dan pikirannya melayang kemana-mana tambah repot nanti.	Bersemangat dan menatap klien	Eksplorasi
50.	Klien : hehehe iya iya Mbak, soale aku juga suka banget sih dengan design grafis makanya aku milih ekstra itu	Tersenyum dan bercerita dengan malu-malu	
51.	Konselor : hehehehe siiiiipp deh, semangat ya Nduk...jangan diem-	Tertawa dan menatap klien	Mengakhiri





		loncat kecil	
3.	Konselor : ada apa nih kok kelihatane lagi seneng yaaaa.....	Tertawa menatap klien	Membangun hubungan
4.	Klien : hehehehe lumayan Mbak...	Wajah ceria	
5.	Konselor : ada apa nih, sini-sini cerita sama Mbak Riha..	Tersenyum	Membangun hubungan
6.	Klien : Mbak, aku loh kemarin ditawari saudaraku buat ikutan lomba.	Bercerita sambil tersenyum	
7.	Konselor : loh iya tah, lomba apa Nduk?	Wajah penasaran	Membangun hubungan
8.	Klien : lomba design grafis yang diadakan TVRI Mbak....	Bercerita sambil mengecilkan suara dan malu-malu	
9.	Konselor : loh yo bagus Nduk, ambil aja wes mumpung ada kesempatan...	Bersemangat dan menatap klien	Mencairkan suasana
10.	Klien : bingung aku Mbak, enaknye aku ikut apa ndak...galau....gimana Mbak....	Nada suara datar dan malu-malu	
11.	Konselor : ya Allah Nduuk, ambil aja itu kesempatan bagus buat pean untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas lhoo...emang galau kenapa toh?	Bersemangat dan mendekatkan posisi duduk ke arah klien	Eksplorasi dan membuat pertanyaan
12.	Klien : aku ragu soale Mbak, aku takut gak bisa bersaing dengan peserta-peserta yang lain..	Wajah cemberut	
13.	Konselor : hayo gak boleh pesimis gitu donk Nduk, dalam sebuah perlombaan itu gak menuntut harus jadi juara, lagian pean loh sudah tau ilmunya design grafis pasti bisah lah....dengan pean ikut berpartisipasi jadi peserta aja uda keren loh beneran...	Menatap klien	Eksplorasi
14.	Klien : kalo jelek gimana Mbak?	Nada bicara ragu-ragu	
15.	Konselor : hmmm itu dipikir nomer sekian Nduk, yang penting pean berani ikutan dulu, yang pasti pean akan dapat pengalaman baru dan bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki kemampuan design grafis juga, jadi kan nanti bisa belajar atau saling sharing gitu...	Menatap klien	Eksplorasi
16.	Klien : iya juga sih Mbak....	Tersenyum	
17.	Konselor : lhaaa makanya ituuu...wes ayo ambil aja kesempatan itu Nduk, banyak hal baru dan menarik loh di luar rumah....ayo taah kapan-kapan	Bersemangat dan ekspresi penuh tanya	Eksplorasi dan membuat pertanyaan

	keluar berdua kemana gitu jalan-jalan...atau jalan kemana gitu sama teman-teman masak gak pernah sih...		
18.	Klien : sering sih Mbak diajak anak-anak jalan keluar tapi aku males jadi jarang ikut.	Tersenyum	
19.	Konselor : waaaaaahh..... kenapa gak ikut Nduk emane haha, gapapa ikut aja selama tujuane positif, kan lumayan bisa refreshing sama teman-teman...	Tertawa dan manatap klien	Eksplorasi
20.	Klien : hehehe kadang ya pingin Mbak tapi males aja sih...	Tersenyum datar	
21.	Konselor : hhhmmm kan uda dibilang Mbak Riha, gak usah takut Nduk....ayo deh belajar berani, mikirnya yang positif-positif aja biar gak takut.	Menatap klien	Eksplorasi
22.	Klien : hehehe iya Mbak, ini lagi berusaha akunya...	Tersenyum	
23.	Konselor : laaah gitu donk, bagus kalo gitu...pokonya pean kalo kepingin apa saja selama itu positif jangan dipendam aja, coba diungkapkan ...selama itu baik dan positif untuk pean pasti banyak yang mensupport pean kok, termasuk Mbak Riha. Biasanya seusia pean gini waktunya berkreasi anak-anak itu...makanya kan harus ada yang mengarahkan...	Menghadap klien dan memegang tangan klien	Pharaprashing
24.	Klien : Mbak aku pingin cerita lagi...	Tersenyum malu-malu	
25.	Konselor : iya Nduk cerita aja gapapa...ada apa toh coba cerita.....	Bersemangat dengan wajah penasaran	Membangun hubungan
26.	Klien : Mbak, aku loh tiba-tiba pingin buka online shop..	Mengecilkan suara	
27.	Konselor : waaaah....bagus itu Nduk, iya gapapa lhoo..uda bilang ke ayah ibu ta?	Bersemangat	Respon minimal dan membuat pertanyaan
28.	Klien : sudah Mbak, kata ayah ibu gapapa selama positif dan gak ganggu sekolahku...lumayan Mbak buat ngisi waktu luang biar aku gak nganggur.	Tersenyum	
29.	Konselor : waaaah...hebat kamu Nduk, iya gapapa lanjutkan wes...Mbak Riha dukung seratus persen....tapi kamu sendiri uda paham kan tentang olshop?	Bersemangat dengan wajah menggebu-gebu	Konfrontasi
30.	Klien : hehe iya Mbak terima	Tersenyum malu-	



Karena data mengenai hal ini tidak konselor dapatkan langsung dari klien melainkan dari informan maka konselor secara langsung mengajarkan kepada klien bahwasannya apabila klien tidak secepatnya berusaha untuk mengubah diri menjadi lebih baik seperti yang disarankan konselor pada sesi-sesi konseling sebelumnya maka klien akan seterusnya mengalami seperti ini bahkan tidak menutup kemungkinan akan muncul sikap-sikap negatif lain pada diri klien yang merugikan diri klien sendiri misalnya tidak percaya diri bahkan bisa tergantung pada orang lain.

Klien pun diam dan akhirnya dia mengaku dan sedikit bercerita bahwasannya saat ini klien memang merasakan hal tersebut karena takut kalau hendak kemana-mana sendirian dan apabila temannya tidak bisa menemaninya maka klien membatalkan keinginannya tersebut. Lalu klien meminta konselor untuk memberi pengarahan kepadanya seperti apa yang seharusnya dilakukan klien agar bisa berubah menjadi lebih baik. Pada saat sesi konseling ini, konselor berpura-pura tidak mengetahui bahwa klien memiliki teman yang kemana-mana selalu berempat.

Konselor mengajarkan klien agar supaya melatih dirinya sedikit demi sedikit untuk berani bertindak dan mengambil keputusan sendiri, boleh meminta pertimbangan dan pendapat



	kok hehe	malu	
5.	Konselor : eh gimana lombanya?		Membuat pertanyaan
6.	Klien : uda daftar kok Mbak hehehe yaa mulai proses bikin Mbak dikit-dikit	Tersenyum malu-malu	
7.	Konselor : iya udah bagus kalo gitu, semangat terus yaa....	Tersenyum	Membangun hubungan
8.	Klien : hehehe iya Mbak, terima kasihhh....	Tersenyum	
9.	Konselor : pokonya Din, apa yang selama ini Mbak Riha sampaikan ke pean itu semua demi kebaikan pean kedepannya lho yaa...kalo pean gak segera berusaha untuk berubah lebih baik ya pean akan kayak gini terus, bisa jadi muncul hal-hal negatif lain yang malah kasian pean nantinya..	Menatap klien	Eksplorasi
10.	Klien : hehehe iya iya Mbaak....	Tersenyum	
11.	Konselor : soale bisa saja membuat pean jadi gak percaya diri dan bergantung pada orang lain....	Menatap klien	Eksplorasi
12.	Klien : hhhmmmm (diam sebentar) loh aku emang gitu e Mbak anaknya.	Menatap konselor dengan wajah datar	
13.	Konselor : loh kan apa yang Mbak Riha bilang...	Menatap klien	Pharaprashing
14.	Klien : lah aku biasanya takut e Mbak kalau mau kemana-mana sendiri, terus misal pingin kemana kalo gak ada yang nganter ya gak jadi.	Bercerita dengan wajah cemberut	
15.	Konselor : terus biasanya siapa yang nemeni pean?	Menatap klien	Pertanyaan terbuka
16.	Klien : yaaaa biasanya Arvi Mbak, kalo gak gitu ya sama Fairuz atau gak ya sama Rona juga.	Bercerita dengan wajah cemberut	
17.	Konselor : waaduuhhh, rame-rame gitu donk?	Wajah heran	Konfrontasi
18.	Klien : hehehe ya iya Mbak, lah gimana lagi uda biasa gitu...emang harusnya aku gimana Mbak?	Tersenyum malu	
19.	Konselor : ya lagi-lagi pean harus latihan sedikit demi sedikit untuk berani bertindak dan mengambil keputusan sendiri Nduk, jangan bergantung pada temen-temen terus, boleh meminta pertimbangan dan pendapat dari teman tapi keputusan tetap ada di tangan pean sendiri...percaya pada kemauan hati pean jangan terpengaruh sama orang lain.	Menatap klien	Eksplorasi



hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tidak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Dalam menindak lanjuti keadaan ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah proses konseling dilakukan. Dalam hal ini peneliti yang sekaligus menjadi konselor melakukan wawancara dan observasi dalam waktu yang tidak ditentukan, bisa dalam kurun waktu satu minggu satu kali atau dua kali.

Dalam melakukan *follow up* peneliti juga melakukan interaksi lain yang bisa memancing kondisi klien untuk menunjukkan perkembangan setelah melakukan proses konseling. Misalnya dengan mengungkit sedikit kejadian penculikan yang pernah dialami klien, memutar salah satu lagu yang membuatnya ketakutan, dan mengajak klien untuk keluar berdua bersama konselor. Dengan demikian konselor dapat mengetahui hasil dari proses konseling yang telah dilakukan.

Tampak sedikit perubahan yang berbeda pada diri klien seperti mulai berfikir secara dewasa klien dengan sendirinya mengungkapkan mungkin kejadian kemarin adalah teguran dari Allah untuknya supaya lebih berhati-hati dan mungkin kejadian itu juga sebagai cobaan untuk klien dan keluarganya dalam menguji kesabaran, berani menceritakan kembali sedikit tentang kejadian

yang menyimpannya saat ditanya tentang kejadian tersebut klien juga merespon dan menjawab meskipun dengan jawaban yang singkat, masih sedikit takut saat mendengar salah satu lagu yang dibencinya namun dia tidak menangis hanya sedikit menolak dan menutup telinga tapi tetap dengan tertawa dan meminta konselor untuk mematikan lagu tersebut, yang awalnya klien lebih suka diam menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan wajah klien lebih tampak ceria.<sup>86</sup>

Sedangkan menurut beberapa informan seperti yang diceritakan Felisa kepada konselor, akhir-akhir ini klien sering terlihat berjalan sendiri tanpa teman-teman gerombolannya. Pada saat itu Felisa secara tidak sengaja bertemu klien di perpustakaan sekolah sendirian, Felisa juga mengaku kaget dan heran karena tidak biasanya seperti itu.<sup>87</sup>

Tak lupa konselor juga bertanya kepada guru BK di sekolah klien yang dapat memantau serta melihat aktivitas dan perilaku klien secara langsung, guru BK mengungkapkan bahwasannya klien telah bercerita semua hal tentang proses konseling yang dilakukan konselor selama ini, ketika bercerita kepada beliau klien terlihat antusias dan mengaku senang, guru BK juga menanyakan kepada klien apa saja yang telah konselor sampaikan kepadanya. Dan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan klien pada proses evaluasi dan *follow up* tanggal 15 Mei 2015. Lampiran dapat dilihat pada tabel 6 hal. 135.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan teman klien pada proses evaluasi dan *follow up* pada tanggal 15 Mei 2015. Lampiran dapat dilihat pada tabel 13 hal.150.





